

**Hidup dengan
Rencana Tuhan**

G.P. SINDHUNATA, S.J.

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

**MENATAP
SURGA
DALAM
KESEHARIAN
LANGIT**



Kasih Allah
dalam Tubuh yang Rapuh

Sepotong Hosti
dari Prodiakon,
Harapan bagi Yang Sakit

Bersahabat
dengan Mamon

Kelelahan Empati:
Ketika Hati
Tak Lagi Peduli

Rp20.000,00

(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 02 TAHUN KE-76, FEBRUARI 2026

utusan.net

Melek Keuangan Digital: Penting, Namun Belum Cukup

Seiring dengan pesatnya perkembangan sistem keuangan berbasis teknologi digital (yang ditandai oleh munculnya beragam produk keuangan baru termasuk aset kripto, meluasnya akses layanan keuangan digital seperti pinjaman daring, serta semakin masifnya penggunaan skema pembayaran digital), proses pengambilan keputusan keuangan menjadi semakin kompleks.

Meskipun perkembangan tersebut membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan kesejahteraan individu di era modern, individu juga dituntut untuk memahami karakteristik produk keuangan digital yang terus bermunculan serta mengantisipasi berbagai risiko yang menyertainya.

Dalam konteks inilah literasi keuangan digital (*digital financial literacy*) memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan individu untuk memanfaatkan kemajuan sistem keuangan secara optimal sekaligus melindungi diri dari potensi kerentanan yang merugikan pengguna.

Pentingnya literasi keuangan digital kemudian menuntun kita pada dua pertanyaan utama, yaitu (1) seberapa tinggi tingkat literasi keuangan digital yang kita miliki, dan (2) apakah literasi keuangan digital tersebut sudah menjadi ukuran yang memadai untuk menjamin kemampuan kita dalam mengelola keuangan secara bijak?

Mengukur literasi keuangan digital

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan digital sebagai kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku untuk memahami serta menggunakan layanan keuangan digital secara aman demi meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Literasi ini memungkinkan individu memanfaatkan inovasi keuangan digital, sekaligus melindungi diri dari berbagai risiko seperti penipuan daring, penyalahgunaan data pribadi, dan keputusan kredit digital yang kurang tepat. Untuk mengukurnya, OECD mengembangkan instrumen survei internasional yang menghasilkan skor literasi

keuangan digital berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), perilaku (*behaviour*), dan sikap (*attitudes*) dalam penggunaan layanan keuangan digital.

Literasi keuangan digital menjadi elemen krusial untuk membantu individu menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi secara aman dan efektif. Meskipun demikian, literasi keuangan digital belum sepenuhnya cukup untuk menjamin kualitas pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan digital cenderung berfokus pada aspek keamanan, penggunaan, dan sikap dalam lingkungan keuangan daring, tetapi belum sepenuhnya menyentuh substansi ekonomi dari keputusan keuangan itu sendiri. Dalam konteks tersebut, pengukuran literasi keuangan digital perlu dilengkapi dengan instrumen yang mampu menangkap substansi ekonomi dari keputusan keuangan, agar gambaran literasi keuangan menjadi lebih utuh.

Big Three: sebuah fondasi substansi ekonomi keputusan keuangan

Upaya untuk menangkap substansi ekonomi dari keputusan keuangan dapat ditelusuri pada instrumen literasi keuangan yang dikembangkan oleh Lusardi dan Mitchell sejak tahun 2004. Instrumen yang dikenal sebagai the *Big Three financial literacy* ini telah diadopsi secara luas di berbagai negara dan terbukti efektif dalam mengukur pemahaman dasar masyarakat terhadap konsep keuangan pokok (Lusardi & Mitchell, 2011; 2023).

Big Three dibangun untuk menangkap tiga kemampuan dasar yang menjadi fondasi pengambilan keputusan keuangan individu, yaitu (1) bunga dan nilai waktu uang, (2) inflasi dan daya beli, serta (3) diversifikasi risiko.

Elemen pertama mengukur pemahaman bahwa uang yang disimpan atau dipinjam akan berubah nilainya

Penjelas

Literasi keuangan digital (mengacu pada OECD) menilai kemampuan seseorang menggunakan layanan keuangan digital secara aman dan sadar risiko. Pertanyaan kunci yang diajukan mencakup:

- 1. Pengetahuan:** Apakah seseorang memahami kontrak keuangan digital, penggunaan data pribadi, pinjaman daring, perlindungan konsumen, dan risiko aset kripto?
- 2. Perilaku:** Apakah seseorang membandingkan produk keuangan digital sebelum memilih, menjaga kerahasiaan kata sandi dan PIN, serta berhati-hati dalam membagikan informasi keuangan di internet?
- 3. Sikap:** Apakah seseorang waspada terhadap risiko transaksi digital, seperti penggunaan Wi-Fi publik, keamanan situs web, dan pentingnya membaca syarat dan ketentuan transaksi produk?

Berbeda dengan literasi keuangan digital, *Big Three* (mengacu pada Lusardi dan Mitchell) mengukur pemahaman dasar ekonomi yang menjadi fondasi setiap keputusan keuangan, baik digital maupun non-digital. Pertanyaan kunci yang diajukan mencakup:

- 1. Bunga dan nilai waktu uang:** Apakah seseorang memahami bahwa uang memiliki nilai waktu dan dapat bertambah karena bunga?
- 2. Inflasi dan daya beli:** Apakah seseorang menyadari bahwa inflasi dapat mengurangi daya beli uang, meskipun nominal tabungan bertambah?
- 3. Diversifikasi risiko:** Apakah seseorang memahami bahwa menyebarkan risiko (diversifikasi) lebih aman dibandingkan menaruh semua dana di satu tempat?

Secara lebih spesifik, item pertanyaan dan metode pengukuran literasi keuangan dapat diakses melalui tautan berikut: <https://s.id/supliterasi>.

seiring waktu karena adanya bunga. Pemahaman ini penting agar individu menyadari bahwa tabungan yang dibiarkan lebih lama akan berkembang lebih cepat, sementara utang yang dibiarkan tanpa disadari dapat membesar dalam jangka panjang.

Elemen kedua mengukur kesadaran bahwa pertambahan jumlah uang secara nominal tidak otomatis meningkatkan kesejahteraan ekonomi karena kenaikan harga barang dan jasa dapat menggerus daya beli uang, khususnya ketika bunga tabungan lebih rendah dari laju inflasi. Elemen ketiga, diversifikasi risiko, mengukur pemahaman bahwa risiko keuangan

dapat dikurangi dengan menyebarkan alokasi dana ke berbagai pilihan, bukan dengan memusatkannya pada satu sumber saja.

Berangkat dari pemahaman atas *Big Three* tersebut, pembaca diajak untuk lebih bijaksana dalam mengelola keuangan pribadi, terutama di tengah maraknya layanan dan produk keuangan digital. *Pertama*, biasakan mengambil keputusan keuangan dengan perspektif jangka panjang. Sebelum menabung, berutang, atau berinvestasi melalui aplikasi digital yang tampak mudah dan cepat, pahami terlebih dahulu bagaimana bunga bekerja dan bagaimana nilai

uang akan berubah seiring waktu. Kemudahan *paylater*, pinjaman online, atau cicilan digital perlu disikapi secara kritis agar tidak menimbulkan beban utang yang membesar tanpa disadari.

Kedua, kelola keuangan dengan selalu memperhitungkan inflasi. Menyimpan uang semata-mata dalam bentuk tabungan dengan imbal hasil rendah berisiko menurunkan daya beli di masa depan. Karena itu, pembaca perlu mulai mempertimbangkan instrumen keuangan yang mampu menjaga atau meningkatkan nilai riil asetnya, tentu dengan tetap menyesuaikan pada tujuan hidup, kebutuhan likuiditas, dan tingkat toleransi risiko masing-masing.

Ketiga, hindari menaruh seluruh harapan pada satu instrumen atau satu *platform* keuangan digital saja. Diversifikasi menjadi sikap kunci untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi dan risiko teknologi, termasuk risiko kegagalan sistem, penipuan digital, atau fluktuasi pasar. Dengan menyebarkan dana ke beberapa pilihan yang berbeda dan memahami risikonya, individu dapat membangun ketahanan keuangan yang lebih kuat.

Dengan demikian, literasi keuangan tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi perlu diwujudkan dalam sikap reflektif dan disiplin dalam mengambil keputusan. Pemahaman atas bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko menolong pembaca untuk tidak sekadar menjadi pengguna keuangan digital, melainkan menjadi pengelola keuangan yang sadar, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang. ●

Stephanus Eri Kusuma
Dosen Program Studi Ekonomi Universitas Sanata
Dharma